



Pengaruh Penggunaan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajer Pada Restoran Yang Memakai Jasa *GrabFood* di Kota Bukittinggi Tahun 2023

¹ Dhea Sri Amanda, ² Syuryatman Desri, ³ Muhammad Alung, ⁴ Abdul Hafid

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Andalas Kampus 2 Payakumbuh

desrisuryatman@gmail.com, sriamandadhea@gmail.com,

alungmuhammad11@gmail.com, hafidd098@gmail.com

Alamat : QJ9R+HW7, Jl. Rangkayo Rasuna Said, Kubu Gadang, Kec. Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat 26218

Korespodensi email : desrisuryatman@gmail.com

Abstract. *This study examines the effects of the work measurement system's adoption on the productivity of GrabFood system-using businesses using quantitative methodologies and multiple regression analysis. Primary data from surveys given to Bukittinggi residents were used in this investigation. GrabFood usage by restaurants served as the dependent variable in this study, with the use of performance monitoring systems (X1) and manager performance (X2) acting as independent variables. The use of the performance measuring system (X1) and management performance (X2) has a positive influence on the use of GrabFood services (Y), according to the results of the multiple linear regression test. In light of the overall determination coefficient test findings, the coefficient value of 0.376 (37.6%) which means that the use of the performance measurement system (X1) and manager performance (X2) has an influence of (37.6%) on the use of GrabFood Services (Y). Then Ha Accepted: the use of performance measurement system (X1) and performance manager (X2) has a significant effect together on the use of GrabFood services (Y). while the remaining 0.624 (62.4%) was influenced by other variables*

Keywords: *performance measurement system, performance manager, GrabFood Services*

Abstrak. Kinerja bisnis yang menggunakan sistem GrabFood diperiksa dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan metodologi kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pemasangan sistem pengukuran kerja. Data primer yang dikumpulkan dari kuesioner yang diberikan kepada warga Bukittinggi digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan GrabFood oleh restoran merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan penggunaan sistem pengukuran kinerja (X1) dan kinerja manajer (X2) merupakan variabel independen. Penggunaan sistem pengukuran kinerja (X1) dan kinerja manajemen (X2) mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap pemanfaatan layanan GrabFood (Y), berdasarkan hasil uji regresi linier berganda. Mengingat temuan uji koefisien determinasi yang lengkap, nilai koefisiensi sebesar 0.376 (37,6%) yang berarti penggunaan system pengukuran kinerja (X1) dan kinerja manajer (X2) pengaruh sebesar (37,6 %) terhadap penggunaan Jasa GrabFood (Y) . Maka Ha Diterima: penggunaan system pengukuran kinerja (X1) dan kinerja manajer (X2) Berpengaruh Signifikan Secara Bersama-sama Terhadap penggunaan jasa GrabFood (Y). sedangkan sisanya 0,624 (62,4%) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata kunci: system pengukuran kinerja, kinerja manajer, Jasa GrabFood

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dengan pesatnya kemajuan dan perkembangan teknologi informasi dan Internet saat ini, bisnis kini dapat menggunakan aplikasi berbasis internet untuk menawarkan produk atau layanan mereka kepada pelanggan. Setiap tindakan atau hasil yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dianggap sebagai layanan. Transportasi adalah salah satu jenis layanan ini.

GrabFood merupakan layanan pesan-antar makanan yang menawarkan kemudahan dalam prosedur pemesanan dan penerimaan. *GrabFood* telah bermitra dengan sejumlah tempat makan atau rumah makan di wilayah pelanggan yang telah mendaftar layanan tersebut. Belakangan ini, popularitas layanan *Grab* semakin meningkat; *GrabFood* saat ini menjadi salah satu layanan yang paling banyak disukai. Karena layanan ini menyelamatkan individu dari keharusan pergi langsung ke lokasi atau restoran pilihan mereka, orang-orang menjadi semakin tertarik pada layanan tersebut. Mereka hanya perlu memesan makanan melalui aplikasi *Grab* di ponsel mereka.

Layanan *GrabFood* adalah tempat pemesanan makanan dilakukan online yang dapat diakses melalui aplikasi *Grab*. Ini menggunakan pengiriman, di mana produk yang diminta pelanggan dibawa oleh kurir, yang bertanggung jawab untuk mengirimkannya. Jumlah pekerja yang seharusnya tersedia mungkin dibatasi; Hal ini akan berdampak pada anggaran restoran karena pemilik harus membayar gaji karyawannya. Dibutuhkan SPK (Sistem Pengukuran Kinerja) untuk memperoleh data keuangan restoran.

Sistem pengukuran kinerja adalah subjek penting dan mencakup segalanya yang mengalami kemajuan akhir-akhir ini dalam hal teori dan penerapan manajemen bisnis. Menggunakan sistem pengukuran kinerja akan membantu perusahaan berkinerja lebih baik; di sisi lain, tidak menggunakannya biasanya akan mengakibatkan hilangnya keunggulan kompetitif dan pada akhirnya menurunkan pendapatan.

Program untuk mengukur kinerja terutama berkaitan dengan benchmarking, penilaian, dan pengukuran. Operasi bisnis mungkin menjadi fokus utama kinerja. Karena setiap restoran berbeda dari restoran lainnya, mungkin sulit untuk menggunakan metrik kinerja yang umum. Hal ini disebabkan karena setiap restoran mempunyai tujuan atau kebutuhan yang berbeda-beda. Penting bagi restoran untuk memiliki keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk menetapkan kriteria pengukuran kinerja.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, diperlukan pendekatan Sistem Pengukuran Kinerja yang menyeluruh. Hal ini harus menjelaskan secara konseptual dan praktis mengapa Sistem Pengukuran Kinerja bekerja dengan baik di restorann. Mengingat konteks ini, para sarjana penasarann untuk membicarakannya tentang **“Pengaruh Penggunaan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Pada Restoran Yang Memakai Jasa *GrabFood* di Kota Bukittinggi Tahun 2023”**

Rumusan Masalah

1. Apa dampak penerapan sistem pengukuran kinerja terhadap operasional restoran berbasis di Bukittinggi yang menggunakan layanan *GrabFood*?
2. Bagaimana pengaruh kinerja pengelola atau pemilik restoran terhadap pemanfaatan layanan *Grabfood* di Kota Bukittinggi?

Pembatasan Masalah

Dengan menggunakan data kuesioner yang diolah dengan pendekatan analisis regresi berganda, kami akan mengevaluasi dan memfokuskan secara sempit dampak sistem pemanfaatan kinerja terhadap kinerja perusahaan yang memanfaatkan layanan *GrabFood* di wilayah Kota Bukittinggi. Dimana penulis bermaksud untuk menemukan temuan penelitian tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dikembangkan peneliti berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimana kinerja restoran di Kota Bukittinggi yang memanfaatkan layanan *Grabfood* dipengaruhi oleh penggunaan Sistem Pengukuran Kinerja.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja pemilik atau pengelola restoran terhadap pemanfaatan layanan *Grabfood* di Bukittinggi

Manfaat penelitian

Berikut beberapa manfaat penelitian:

1. Penelitian ini menawarkan dukungan empiris kepada para peneliti mengenai sejauh mana prosedur SPK perlu dimodifikasi untuk mengakomodasi fitur unik SPK di UKM.
2. Bagi manajemen perusahaan khususnya sebagai pedoman bagi pelaku usaha dalam menciptakan SPK yang dapat meningkatkan kinerja UKMnya

TINJAUAN PUSTAKA**Pemasaran Jasa**

Pemasaran jasa merupakan suatu kegiatan yang harus disajikan oleh produsen kepada pembeli dalam bentuk jasa yang tidak dapat dilihat, didengar, dirasakan atau diraba, namun manfaatnya dapat dirasakan oleh pembeli. Pelayanan adalah suatu kegiatan atau pekerjaan yang mencakup kegiatan keluaran, jenis kemampuan (output) yang diperoleh klien atau pelanggan. Dimana klien atau pembeli atau produsen (penyedia jasa) mempunyai hubungan satu sama lain, hal ini dapat ditemukan pada nilai tambahan yang harus diberikan oleh

produsen (penyedia jasa) kepada klien atau pembeli sebagai akomodasi, transfer kecepatan atau kesejahteraan.

Sistem Pengukuran Kinerja(X1)

Praktik mengukur metrik efisiensi dan efektivitas dikenal sebagai pengukuran kinerja. Di sisi lain, sistem pengukuran kinerja adalah kumpulan matriks sistematis yang mengukur efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan. Mengukur berbagai operasi dalam rantai nilai perusahaan dikenal sebagai pengukuran kinerja. Setelah pengukuran, data dianalisis untuk menghasilkan umpan balik yang memberi tahu organisasi seberapa baik rencana diterapkan dan kapan tindakan perencanaan dan pengendalian perlu disesuaikan.

Sistem Pengukuran Kinerja memiliki banyak tingkatan analisis, antara lain:

A. Level Industri

Tingkat Industri, yang mengevaluasi kinerja industri dan upaya tolok ukur kinerja dalam suatu organisasi.

B. Tingkat Organisasi

Mengukur citra dan keberlanjutan adalah dua aspek dalam mengevaluasi keberhasilan industri. Kurangnya pendanaan bisnis kadang-kadang melemahkan elemen ini dengan mempersulit terciptanya umpan balik yang memadai dan untuk menyebarkan serta mengintegrasikan pembelajaran untuk menghasilkan perubahan di dalam perusahaan.

Kinerja Manajer (X2)

Kinerja individu dalam mengelola tugas disebut dengan kinerja manajerial. Perencanaan, penyelidikan, koordinasi, evaluasi, pengawasan, penempatan staf, negosiasi, dan representasi merupakan delapan dimensi yang membentuk kinerja personel. Tingkat hasil yang dicapai untuk memenuhi tujuan perusahaan dikenal sebagai kinerja perusahaan.

Manajer memandu keterampilan dan upaya beberapa individu di bawah pengawasannya selain bakat dan kemampuan mereka sendiri untuk menghasilkan kinerja. Salah satu elemen yang mungkin meningkatkan efektivitas suatu organisasi adalah kinerja manajerial.

GrabFood (Y)

GrabFood merupakan layanan pesan-antar makanan yang menawarkan kemudahan

dalam prosedur pemesanan dan penerimaan. GrabFood telah bermitra dengan sejumlah tempat makan atau rumah makan di wilayah pelanggan yang telah mendaftar layanan tersebut. Popularitas layanan Grab semakin meningkat akhir-akhir ini; *GrabFood* kini menjadi salah satu layanan yang paling banyak disukai. Karena layanan ini menyelamatkan individu dari keharusan pergi langsung ke lokasi atau restoran pilihan mereka, orang-orang menjadi semakin tertarik pada layanan tersebut. Mereka hanya perlu memesan makanan melalui aplikasi Grab di ponsel pintar mereka.

Melalui aplikasi Grab, pengguna dapat mengakses layanan pemesanan makanan online bernama GrabFood. Ini menggunakan pengiriman, di mana kurir membawa barang yang dipesan konsumen dan bertugas mengirimkannya. METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Sampel yang dianggap mewakili populasi secara akurat diambil dari demografi ini. Penelitian ini fokus pada usaha kecil dan menengah serta tempat makan di Bukittinggi yang menggunakan layanan GrabFood. Pemilik dan manajer usaha kecil dan menengah merupakan populasi penelitian. Purposive judgement sampling, yaitu metode non-probability sampling yang memilih sampel dari populasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, digunakan untuk menentukan sampel.

Sumber data

Data kuantitatif, atau data yang dinyatakan dalam angka, adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Informasi ini dikumpulkan dari tanggapan kuesioner yang dinilai oleh responden.

Menurut sumber data penelitian, data utama yang digunakan dalam penelitian ini diambil langsung dari pemilik atau pengelola usaha kecil dan menengah yang ikut menjadi responden penelitian.

Metode pengumpulan data

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang digunakan. Berikut tata cara penyebaran kuesioner:

1. Responden dengan karakteristik tertentu—manajer atau pemilik UKM—diberikan kuesioner. Proses pendistribusian survei melibatkan pengiriman survei ke bisnis atau restoran di Medan yang menggunakan layanan Grabfood.
2. Dengan menggunakan kebijaksanaannya sendiri, responden mengisi kuesioner.
3. Peneliti mengambil kuesioner yang telah diisi segera setelah responden

menyelesaikannya.

Teknik analisis data

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menunjukkan seberapa baik suatu alat ukur menangkap data yang dimaksud. Korelasi *product moment* Pearson digunakan dalam uji validitas.

Pengujian reliabilitas diasumsikan akan menghasilkan temuan yang konsisten karena tujuan pengujian adalah untuk menentukan apakah instrumen bebas dari kesalahan. Nilai Cronbach Alpha (α) dihitung untuk melakukan uji reliabilitas.

Apabila instrumen yang digunakan pada variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,70.1, maka Ghozali menganggapnya dapat diandalkan.

Statistik Deskriptif

Keterkaitan antara variabel independen dan intervening (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) diuji dengan menggunakan persamaan turunan parsial ini. Mengenai variabel penelitian—kinerja manajer, restoran yang menggunakan layanan GrabFood, dan penerapan sistem penilaian kinerja—statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai kondisi responden.

Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi secara teratur atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu uji non-parametrik yang dilakukan pada residu tidak standar dari temuan regresi, digunakan dalam pengujian normalitas. Jika nilai probabilitas (sig) Kolmogorov-Smirnov suatu data lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dianggap normal.

Berikut kriteria penelitiannya:

- a) H_0 (distribusi data normal) diterima jika signifikansinya lebih besar dari 0,05.
- b) H_0 ditolak jika signifikansinya kurang dari 0,05 (distribusi data tidak normal).

Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah kesalahan perancu pada periode t dan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) berkorelasi dalam model regresi linier. Varians sampel pada model regresi tidak mampu menjelaskan varians populasi akibat autokorelasi. Selain itu, nilai variabel independen tertentu tidak dapat digunakan untuk memperkirakan nilai variabel dependen dalam model regresi akhir. Data dari deret waktu dapat menunjukkan

autokorelasi.

Uji autokorelasi tidak dilakukan pada saat pengolahan data karena data yang digunakan dalam penelitian ini bukan data time series.

Uji Multikolinearitas

Kemampuan model regresi penelitian dalam menunjukkan hubungan antar variabel independen (bebas) diuji dengan menggunakan uji multikolinearitas. Apabila tidak terdapat korelasi dan tidak ada tanda-tanda multikolinearitas antar variabel independen, maka model regresi dikatakan sangat baik. Adanya gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan memeriksa besaran nilai toleransi dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Variabilitas suatu variabel terpilih yang tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel independen lainnya diukur dengan toleransi. Nilai yang menandakan adanya gejala multikolinearitas adalah nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00.

Regresi Linier

Hanya ada satu variabel terikat dan banyak variabel bebas dalam model ini. Metode ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu penelitian. Model regresi linier menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2 + \dots + bX_n + e$$

Dengan keterangan:

Y: restoran yang menggunakan grabfoof

X1: pengguna system pengukuran kinerja

X2: kinerja manajaerial

α = Konstanta

b = Koefisien regresi setiap variabel bebas

e = *error term*

Uji Parsial

Uji t pada hakikatnya menggambarkan sejauh mana setiap variabel independen memberikan kontribusi terhadap penjelasan variabel dependen. Tarif yang lumayan sebesar 5% diterapkan. Arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan koefisien regresi. Nilai signifikansi t hitung dan t tabel dibandingkan untuk melakukan pengujian ini. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan:

A. Variasi variabel terikat yang signifikan disebabkan oleh variabel bebas; jika thitung > ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

B. Jika thitung < ttabel maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen; dalam skenario ini Ho diterima dan Ha ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menggunakan data yang dikumpulkan untuk menganalisis temuan analisis regresi menggunakan model logit dan probit pada bab hasil dan pembahasan. Data akhir yang berasal dari Kecamatan Panjang Kota Bukittinggi berjumlah 49 observasi.

Uji Validitas

X1

		Correlations				
		X1	X2	X3	X4	total
X1	Pearson Correlation	1	.607**	.416**	.642**	.832**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.607**	1	.391**	.537**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.416**	.391**	1	.428**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	.642**	.537**	.428**	1	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
total	Pearson Correlation	.832**	.779**	.736**	.819**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X2

		Correlations				
		X5	X6	X7	X8	Total
X5	Pearson Correlation	1	.501**	.603**	.369**	.790**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X6	Pearson Correlation	.501**	1	.598**	.341**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100
X7	Pearson Correlation	.603**	.598**	1	.365**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X8	Pearson Correlation	.369**	.341**	.365**	1	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.790**	.786**	.828**	.686**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

**.

**.

Y

		Correlations				
		X9	X10	X11	X12	Total
X9	Pearson Correlation	1	.528**	.390**	.160	.753**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.111	.000
	N	100	100	100	100	100
X10	Pearson Correlation	.528**	1	.566**	.284**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.004	.000
	N	100	100	100	100	100
X11	Pearson Correlation	.390**	.566**	1	.088	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.386	.000
	N	100	100	100	100	100
X12	Pearson Correlation	.160	.284**	.088	1	.556**
	Sig. (2-tailed)	.111	.004	.386		.000
	N	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.753**	.835**	.686**	.556**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

**.

Nilai Pada R tabel signifikan $0,05$ $N=100-2 = 98$

$= 0.1654$

Dengan membandingkan Pearson setiap Pertanyaan Bernilai $0,05 <$ dan bernilai positif $0.1654 <$.

Maka dapat dikatakan angket kuesioner diatas sudah valid

Uji Realibilitas

X1

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	12.0000	4.768	.686	.702
X2	11.9800	5.252	.622	.738
X3	12.5600	4.895	.482	.815
X4	12.2400	4.790	.660	.714

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.794	4	

X2

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5	10.8300	5.072	.620	.694
X6	10.6500	4.977	.602	.702
X7	10.7500	4.715	.667	.665
X8	11.3600	5.364	.424	.797

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.771	4	

Y

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X9	11.1500	4.109	.483	.568
X10	11.0300	3.888	.658	.441
X11	10.8500	4.917	.467	.588
X12	11.6400	5.283	.222	.740

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.663	4	

Menunjukkan hal-hal berikut yang menjadi landasan pengambilan keputusan dalam pengujian ketergantungan dalam bukunya [Joko Widiyanto, 2010: 43]:

1. Kuesioner dianggap kredibel jika nilai Cronbach's Alpha > tabel.
2. Kuesioner dianggap tidak reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih kecil dari r tabel.

Nilai r tabel yaitu $0,05 \text{ df} = 100 - 2 = 98 = 0,1654 < \text{nilai alpha Cronbach X1, X2, Y signifikan}$ sesuai tabel sebelumnya.

$= 0.1654 < \text{nilai cronbach's alpha X1, X2, Y.}$

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10808019
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.048
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021 ^c

Pada tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikan Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0.021 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jasa GrabFood * system pengukuran kinerja	Between Groups	(Combined)	309.516	12	25.793	5.470	.000
		Linearity	264.089	1	264.089	56.001	.000
		Deviation from Linearity	45.428	11	4.130	.876	.567
	Within Groups		410.274	87	4.716		
	Total		719.790	99			

1. Menggunakan nilai signifikan (sig) sebagai dasar: nilai sig keberangkatan dari linearitas diperoleh dari output di atas. ditemukan 0,567 lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa restoran yang memanfaatkan layanan GrabFood (Y) dan pemanfaatan sistem performance carving (X1) mempunyai hubungan linier yang cukup besar.
2. Nilai F hitung sebesar $0,875 < F \text{ tabel } 4.17$ berdasarkan nilai F dari output diatas. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara penggunaan sistem pengukuran kinerja (X1) dengan restoran yang memanfaatkannya karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel. GrabFood (Y).

Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.992	.929		2.145	.034
	System pengukuran kinerja	.003	.046	.007	.064	.949
	Kinerja manajer	-.026	.046	-.058	-.566	.573

a. Dependent Variable: Abs RES

Dari output diatas terlihat bahwa sistem pengukuran kinerja (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,949. Sedangkan variabel kinerja manajer (X2) mempunyai nilai besar sebesar 0,573. Gejala heteroskedastisitas tidak ada karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut di atas lebih dari 0,05.

Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.389	.376	2.130	1.975

a. Predictors: (Constant), system pengukuran kinerja, kinerja manajerial

b. Dependent Variable: jasa GrabFood

Tabel keluaran berlabel "ringkasan model" di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin – Watson (d) adalah 1,975. Selanjutnya dengan menggunakan rumus $(K;N)$, kita akan membandingkan nilai tersebut dengan nilai tabel Watson Durbin pada signifikansi 5%. “K” = 2 menunjukkan jumlah variabel bebas, sedangkan “N” = 100 adalah jumlah sampel. Selanjutnya, kita dapat memeriksa angka ini dalam distribusi nilai tabel Watson Durbin. Diketahui DU sebesar 1,7152 dan nilai DL sebesar 1,6337.

Nilai durbin Watson (d) adalah sebesar 1,975 lebih besar dari batas atas (Du) yakni 1,7152 dan kurang dari (4-DU).

Uji Analisis Regresi Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	System pengukuran kinerja, kinerja manajerial ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: jasa GrabFood

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.376	2.130

a. Predictors: (Constant) System pengukuran kinerja, kinerja manajerial

b. Dependent Variable: jasa GrabFood

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	279.834	2	139.917	30.848	.000 ^b
	Residual	439.956	97	4.536		
	Total	719.790	99			

a. Dependent Variable: jasa GrabFood

b. Predictors: (Constant), System pengukuran kinerja, kinerja manajerial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.925	1.531		2.564	.012
	Digital market	.549	.076	.583	7.262	.000
	konvensional market	.140	.075	.150	1.863	.065

a. Dependent Variable: jasa Grabfood

Interpretasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 3,925 + 0,549X_1 + 0,140X_2$$

- 1) Nilai Konstanta sebesar 3,925 artinya adalah Kepuasan Konsumen akan bernilai 3,925 ketika system pengukuran kinerja (X1) dan kinerja manajer (X2) Bernilai tetap.
- 2) Nilai Variabel 0,549 artinya adalah ketika penggunaan system pengukuran kinerja (X1) meningkat 1% maka Persentase jasa GrabFood (Y) bertambah sebesar 0.549.

- 3) Nilai Variabel 0.140 artinya adalah ketika transaksi pada kinerja manajerial (X2) naik 1% maka Persentase jasa GrabFood (Y) bertambah sebesar 0.140.

Uji statistik

- a) Koefisien determinasi(R^2)

Nilai R^2 sebesar 0.376 (37,6%) variable dependen persentase jasa GrabFood (Y) dapat menjelaskan bahwa variable independen system pengukuran Kinerja (X1) dan kinerja manajer (X2) dapat menjelaskan dependen persentase penggunaan jasa GrabFood 0,376 (37,6%) . dan 0,624 (62,4%) sisanya di jelaskan variable lain diluar penelitian.

- b) Uji F (Uji Stimulan)

Fhitung: Ftabel

$$F_{hitung} = 30,848$$

$$F_{tabel} = df1 = K-1$$

$$= 2-1$$

$$= 1$$

$$df1 = n-k-1$$

$$= 100 - 2 - 1$$

$$= 97$$

Jadi letak dari nilai Ftabel adalah di kolom 1 baris ke 97 yaitu 4,536

Maka didapatkan bahwa :

$$F_{hitung} > F_{tabel}$$

$$30,848 > 4,536$$

$$F_{signifikan} < \alpha$$

$$0.000 < 0,05$$

Jadi system pengukuran kinerja (X1) dan kinerja manajer (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan jasa GrabFood (Y) Secara Bersama-sama

- c) Uji Partial (Ttest)

$$X1 \Rightarrow T_{hitung} : T_{tabel}$$

$$T_{signifikan} : \alpha$$

$$T_{hitung} = 7,262$$

$$T_{tabel} = \alpha/2, (100-2-1)$$

$$= 0,05/2(100-2-1)$$

$$= 2,425$$

Jadi letak dari nilai Ttabel adalah di kolom 2,425 dan baris ke 97 yaitu 0.67703

Maka didapatkan bahwa

$$Thitung > Ttabel$$

$$7,262 > 0.67703$$

$$Tsignifikan < \alpha$$

$$0,030 < 0,05$$

Jadi penggunaan system pengukuran kinerja(X1) berpengaruh signifikan terhadap restoran yang menggunakan jasa GrabFood (Y) Secara Partial

d) Uji Partial (Ttest)

X1 => Thitung : Ttabel

$$Tsignifikan : \alpha$$

$$Thitung = 1,863$$

$$Ttabel = \alpha/2,(100-2-1)$$

$$= 0,05/2(100-2-1)$$

$$= 2,425$$

Jadi letak dari nilai Ttabel adalah di kolom 2,425 dan baris ke 97 yaitu. 0.67703

Maka didapatkan bahwa

$$Thitung > Ttabel$$

$$1,863 > 0.67703$$

$$Tsignifikan < \alpha$$

$$0,000 < 0,05$$

Jadi, transaksi yang terjadi pada penggunaan system pengukuran kinerja(X2) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Jasa GrabFood (Y) Secara Partial.

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82) Kondisi kerja yang baik adalah ketika manusia dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal sehat, aman dan nyaman (Pandu Widodo, Hesti et al 2024:73)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui Google form yang di isi oleh 100 responden dengan kriteria-kriteria tertentu dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan hasil uji regresi linear Berganda dapat disimpulkan bahwa penggunaan system pengukuran kinerja (X1) dan kinerja manajer (X2) memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan jasa GrabFood (Y). Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi total, nilai koefisiensi sebesar 0.376 (37,6%) yang berarti penggunaan system pengukuran kinerja (X1) dan kinerja manajer (X2) pengaruh sebesar (37,6 %) terhadap penggunaan Jasa GrabFood (Y). Maka Ha Diterima: penggunaan system pengukuran kinerja (X1) dan kinerja manajer (X2) Berpengaruh Signifikan Secara Bersama-sama Terhadap penggunaan jasa GrabFood (Y). sedangkan sisanya 0,624 (62,4%) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Saran

Saran untuk perusahaan yang menggunakan jasa GrabFood untuk lebih cepat dalam memberikan respon kepada pelanggan dan untuk manajer lebih memahami bagaimana system dari GrabFood tersebut agar tidak terjadi kesalahan antar konsumen dan restoran. Dan untuk penelitian selanjutnya mungkin bisa menambahkan beberapa variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. N. (2021). Analysis of User Satisfaction of Public Transportation Ojek Online (Gojek) Through Service Instruments. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 77–86. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v1i2.221>
- Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, *Journal Of Management and Creative Business* Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96
- Mei, V. N. (2021). *Machine Translated by Google ANALISIS KEPUASAN PENGGUNA TERHADAP PUBLIK TRANSPORTATION OJEK ONLINE (GOJEK) THROUGH*. 1(2), 77–86.
- Fitriana, S. H., & Susanti, A. (2022). Pengaruh Perceived Service Quality, Perceived Value, Customer Satisfaction Terhadap Customer Loyalty Pengguna Jasa Grabfood Di Solo Raya. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.4720>
- Kualitas, P., Dan, L., Terhadap, H., Pada, P., Studi, G., & Kecamatan, W. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Grabfood (Studi Wilayah Kecamatan Setiabudi). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 12(1), 70–83. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v12i1.867>
- Pandu Widodo, Hesti et. al. 2024. Dampak Pelatihan, Motivasi dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan PT. KAI (Persero) di Stasiun Surabaya Pasar Turi, *Journal Of Management and Creative Business* 2 (1) , 66 - 8

- Reppi, L. V. Y., Moniharapon, S., & Loindong, S. (2021). Bauran Promosi Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Grabfood (Study Pada Pengguna Jasa Grabfood Di Kota Manado Pada Masa Pandemi Covid-19). *Jurnal EMBA*, 9(3), 1482–1490.
- Sebagai, D., Satu, S., Untuk, S., Mata, T., Metode, K., Khairani, W., Yahya, L. M., Mardiah, F. P., & Rahmi, D. Y. (2023). *PENGARUH SERVICE QUALITY DAN CONSUMER SATISFACTION TERHADAP CONSUMER LOYALTY TRANSPORTASI ONLINE MAXIM*.
- Suratni, N. L. S., & Mayasari, N. M. D. A. (2021). Pengaruh Promosi dan Service Quality Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna Layanan Grab-Food pada Aplikasi Grab di Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 50. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.32129>
- Syahrul Haqi, M., Ni, A., Rahmatika, mati, & Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas A Wahab Hasbullah Jombang, P. K. (2020). Pengaruh Harga, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Jasa Layanan Grab Food Di Jombang. *MARGIN ECO : Jurnal Ekonomi Dan Pengembangan Bisnis*, 4(1), 42–57. www.seruji.co.id
- Wulandari, A., Harto, K., Astuti, M., & Sandi, A. (2021). Implementasi Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Muhammadiyah Pagar Alam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02), 285. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1519>